

PENINGKATAN KEILMUAN GURU PJOK DI KOTA SURAKARTA MELALUI EDUKASI KONSEP DBON

**Sapto Wibowo¹, Hari Setijono², Kunjung Ashadi³, Yuri Lolita⁴, Rini Ismalasrari⁵, Sri
Wicahyani⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya

¹saptowibowo@unesa.ac.id

Abstract

The limited number of initiatives aimed at enhancing the scientific capacity of physical education teachers in Surakarta has made it challenging for them to access the latest developments in sports science. This situation stems from the lack of attention and support from the government in improving teacher resources in line with scientific progress, resulting in the suboptimal development of students' potential. This activity was designed to increase the understanding and knowledge of physical education teachers regarding the development and concept of the Grand Design of National Sports (Desain Besar Olahraga Nasional/DBON). The dissemination program was attended by 30 junior high school physical education teachers from Surakarta. The method employed in this activity was a lecture supported by a PowerPoint presentation explaining the core concepts of DBON. After participating in the session, the participants reported that they had gained new knowledge and insights into DBON and its application within the school learning framework. Teachers are expected to apply the new knowledge acquired to enhance the quality of teaching and learning in their respective schools. Participants also expressed hope that similar programs would continue in the coming years.

Keywords: sports, DBON, students, athletes, learning

Abstrak

Terbatasnya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keilmuan pada guru olahraga di Kota Surakarta, membuat para guru kesulitan mengakses perkembangan ilmu keolahragaan terbaru. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak pemerintah dalam peningkatan sumber daya guru dalam perkembangan ilmu yang ada, sehingga potensi peserta didik masih belum bisa dikembangkan secara maksimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru olahraga dalam memahami pengembangan dan konsep dari Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Sosialisasi ini diikuti oleh 30 guru olahraga SMP di Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan ceramah dengan menggunakan powerpoint yang berisi penjelasan materi tentang konsep DBON. Setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta mengaku bahwa mereka mendapatkan pemahaman dan keilmuan yang baru tentang konsep DBON dan penerapannya dalam konsep pembelajaran di sekolah. Para guru diharapkan akan menerapkan keilmuan baru yang mereka dapatkan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah. Peserta berharap kegiatan semacam ini akan dapat berlanjut untuk tahun-tahun berikutnya.

Kata Kunci: olahraga, DBON, siswa, atlet, pembelajaran

Submitted: 2025-08-04	Revised: 2025-08-26	Accepted: 2025-09-08
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Guru olahraga merupakan dapat menjadi bagian penting bagi awal terbentuknya atlet yang berbakat (Fullerton et al., 2023). Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang juga berperan dalam proses seleksi awal atlet untuk persiapan kejuaraan olahraga antar sekolah. Meskipun begitu belum terdapat adanya IGORNAS (Ikatan Guru Olahraga Nasional) yang ada di Kota Surakarta, sehingga proses seleksi dan identifikasi bakat olahraga anak yang ada di sekolahan terhambat. Padahal Menpora menyatakan bahwa IGORNAS memiliki peran penting dalam pembentukan SDM dan juga sebagai sebagai ujung tombak Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) untuk menciptakan cikal bakat atlet berprestasi (Kemenpora, 2023). Mengingat banyaknya potensi atlet pelajar yang ada di Kota Surakarta, kenyataan tersebut sangatlah disayangkan. Melihat pada ajang

POPDA Kota Surakarta 2025 yang terdapat lebih dari 1000 peserta atlet yang ikut serta, dapat diketahui jika potensi atlet pelajar yang dimiliki Kota Surakarta sangat besar (Primasasti, 2025).

Adanya peran guru olahraga yang baik akan dapat membantu anak untuk dapat menganalisis bakat mereka dengan lebih tepat, sehingga anak akan dapat diarahkan untuk mengembangkan bakat mereka pada cabang olahraga yang sesuai dengan bakat mereka. Penelitian menyatakan bahwa tahap spesialisasi anak dapat dimulai pada usia 12 tahun, dimana pada saat itu anak masih berada pada usia sekolah (Yudha Prawira et al., 2021). Dengan pengarahan yang baik dari guru olahraga, maka akan meminimalisir adanya kesalahan dalam pemilihan spesialisasi oleh anak, dan kemampuan mereka akan dapat berkembang dengan baik dalam cabang olahraga tersebut. Melalui proses tersebut, pelajaran olahraga dapat menjadi salah satu jembatan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat mereka dalam bidang atletik (Koh et al., 2016).

Salah satu penyebab yang menjadi alasan guru olahraga kurang memiliki pemahaman akan DBON adalah kurangnya perhatian dari pemerintah dalam mensosialisasikan konsep DBON kepada guru-guru sekolah. Guru tidak memiliki tempat dan wadah untuk bertanya dan juga mendapat informasi tentang perkembangan terbaru dari ilmu keolahragaan, terlebih lagi dengan tidak adanya organisasi seperti IGORNAS di daerah tersebut yang dapat membantu permasalahan mereka. Karena itulah sangat penting untuk dilakukan edukasi yang akan menjelaskan konsep dari DBON dan juga ilmu olahraga yang saat ini sedang dikembangkan agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu tersebut ke sekolah dan juga siswa dalam rangka aktualisasi dalam menjalankan Perpres No 86 Tahun 2021 (Perpres 2021; Nur et al. 2023).

Guru olahraga bertanggung jawab agar siswa mereka aktif dalam aktivitas fisik sehingga tubuh mereka tetap bugar, oleh karena itu penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai aktivitas fisik dan juga olahraga. Dengan adanya alasan tersebut, UNESA yang merupakan salah satu universitas yang unggul dalam bidang keolahragaan bertekad untuk membantu tercapainya tujuan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dari guru olahraga sehingga kompetensi guru olahraga dan juga kualitas dari kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan kemampuan dari peserta didik juga dapat meningkat.

Metode

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah melakukan persiapan sejak bulan Februari 2025. Pada bulan Februari tersebut, tim PKM membuat rancangan kegiatan serta materi yang akan disampaikan pada waktu kegiatan. Sangat penting untuk mengetahui kondisi dan juga situasi yang ada pada Kota Surakarta saat ini untuk membantu dalam persiapan kegiatan. Untuk itu, dilakukan koordinasi dengan perwakilan dari para guru yang direncanakan akan menghadiri kegiatan tersebut. Dari kegiatan koordinasi tersebut dapat diketahui dengan lebih baik tentang materi apa yang dibutuhkan oleh para guru dalam kegiatan ini.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan calon mitra dari PKM yang ada di Kota Surakarta, diketahui bahwa masih sangat terbatas lembaga dan institusi yang mendukung peningkatan pembaharuan dari ilmu keolahraan yang ada di Kota Surakarta. Pemerintah juga masih hanya terbatas pada penyelenggaraan kejuaraan olahraga dan kompetisi antar pelajar tanpa memberikan edukasi tentang ilmu keolahragaan yang baik. Hal tersebut menyebabkan guru olahraga yang ada di Kota Surakarta tertinggal informasi dan juga *update* terbaru dari ilmu keolahragaan yang berkembang. Dengan informasi tersebut maka tim pelaksana PKM mulai untuk menyiapkan dan menyusun materi yang bisa membantu guru olahraga di Kota Surakarta dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu keolahragaan yang akan dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran PJOK yang lebih berkualitas.

Setelah materi, alat, dan bahan dari kegiatan sosialisasi telah selesai ditentukan, dilakukan pembagian tugas serta pekerjaan yang akan dilakukan dalam kegiatan sosialisasi. Pembagian tugas dilakukan dengan tujuan untuk membuat kegiatan sosialisasi lebih terorganisir. Setelah persiapan selesai, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi masalah dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Adapun bahan kegiatan sosialisasi yang digunakan yaitu materi powerpoint tentang Konsep Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) pada jenjang satuan pendidikan. Setelah persiapan materi selesai, dan hari jadwal pelaksanaan sosialisasi sudah dekat, dilakukan persiapan alat dan lokasi yang akan digunakan untuk sosialisasi, seperti *sound system*, kursi, proyektor, dan tata ruangan. Undangan tentang informasi sosialisasi ini juga mulai dibagikan kepada sekolah-sekolah yang ada di Kota Surakarta agar sekolah bisa mengirimkan perwakilan guru olahraga mereka untuk mengikuti acara sosialisasi ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM Edukasi Konsep DBON telah selesai dilaksanakan pada 19 Mei 2025 di Aula Lantai 4 Universitas Sebelas Maret (UNS). Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang berasal dari sekolah-sekolah di seluruh Kota Surakarta. Kegiatan sosialisasi ini mengangkat tema "Meningkatkan Pemahaman Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) bagi masyarakat Surakarta". Tujuan dari dilakukannya sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman dari guru-guru olahraga yang ada di Kota Surakarta tentang perkembangan ilmu keolahragaan yang ada saat ini. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya kegiatan sosialisasi yang diikuti guru-guru tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan keilmuan mereka tentang ilmu keolahragaan yang ada dan sedang dikembangkan saat ini, mengingat guru olahraga yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam menjaga keaktifan dan partisipasi olahraga siswa (Dixon et al., 2015).

Pada POPDA SMP/MTS/Sederajat tahun 2025 Kota Surakarta berhasil menjadi juara umum ke 2 dari 33 kontingen yang ada (Dispota Kota Surakarta, 2025). Melihat potensi atlet yang baik tersebut, maka peran guru olahraga sangat penting untuk dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar bakat mereka bisa ditangani dan terlatih dengan tepat. Meski terbilang cukup baik, prestasi dari atlet pelajar yang ada di Kota Surakarta masih perlu ditingkatkan lagi, agar pada ajang berikutnya Kota Surakarta bisa menjadi juara umum dalam POPDA yang diselenggarakan.

Untuk dapat meningkatkan prestasi tersebut, maka penting untuk meningkatkan juga SDM dari guru-guru olahraga yang ada di Kota Surakarta. Salah satunya adalah dengan kegiatan sosialisasi tentang ilmu keolahragaan. Dalam Kegiatan ini akan dilakukan sosialisasi tentang konsep dari DBON dan penerapannya dalam pembelajarannya pada materi dan kurikulum di sekolah. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan sambutan dari ketua PKM, Dr. Sapto Wibowo, M.Pd yang merupakan salah satu dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA.



Gambar 1. Sambutan dari Ketua Tim Pelaksana PKM

Dalam sambutannya tersebut Dr.Sapto menjelaskan bahwa penting untuk melakukan kolaborasi antar instansi untuk dapat mencapai tujuan DBON. Selain itu, disampaikan bahwa perlu kerja sama antar akademisi, pemerintah, dan guru di lapangan untuk bisa menyiapkan atlet yang berbakat dan juga berprestasi. Dalam hal ini penting bagi institusi dan lembaga organisasi serta pemerintah untuk dapat bersinergi dalam menyiapkan atlet yang berbakat, terutama peran pemerintah (Amali, 2022). Ia juga menyampaikan bahwa guru PJOK merupakan kunci yang utama dalam ekosistem tersebut. Penelitian menyatakan bahwa guru olahraga perlu diberikan berkala tentang mendukung identifikasi dan pengembangan bakat atletik (Zahra et al., 2024).

Setelah sambutan dari Ketua PKM selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Konsep DBON oleh Prof. Dr. Hari Setijono, M.Pd yang merupakan Guru Besar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya. Dalam pembahasannya, dijelaskan tentang strategi implementasi dari 14 cabang olahraga DBON yang ada sekolah. DBON memiliki ruang lingkup utama seperti olahraga pendidikan, olahraga rekreasi/masyarakat, dan juga olahraga prestasi (Kemenpora 2022; Amali 2022).

DBON mengatur arah kebijakan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sistem keolahragaan nasional agar berjalan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, dan juga berkelanjutan (Setkab, 2021). DBON sendiri tersusun dalam lima tahap periode yang telah disahkan pada tahun 2021 dan akan berakhir pada 2045. Rancangan ini disusun dalam rangka mencapai target Indonesia Emas 2045. Terdapat 14 cabang olahraga yang menjadi prioritas dalam ruang lingkup olahraga prestasi, diantaranya badminton, angkat besi, panjat tebing, penahan, menembak, wushu, karate, taekwondo, balap sepeda, atletik, renang, dayung, senam artistik, dan juga pencak silat (Idris et al., 2022).

Setelah sesi penyampaian materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Pada sesi ini, para peserta tampak sangat antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan. Banyak pertanyaan yang diajukan terkait dengan infrastruktur olahraga sekolah, kerja sama dengan klub di wilayah lokal, sampai pembinaan dari atlet berbakat. Seluruh peserta tampak aktif dan bersemangat untuk mendalami serta mengaktualisasi konsep dari DBON



tersebut.

Gambar 2. Foto bersama Pemateri dan Tim PKM setelah Kegiatan Selesai

Setelah kegiatan selesai panitia membagikan kuesioner sebagai bahan evaluasi dari sosialisasi yang dilakukan dan juga memberikan sertifikat kepada para peserta sosialisasi. Para guru yang mengikuti kegiatan ini mengaku bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini sangat relevan dalam rangka pengembangan berbagai cabang olahraga prioritas yang ada di sekolah. Prof. Hari juga menyampaikan jika kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komitmen UNESA dalam mendukung kebijakan DBON yang ditetapkan oleh pemerintah. Tidak lupa beliau juga menegaskan bahwa guru PJOK harus bisa menjadi seorang agen perubahan yang harus terus meningkatkan kompetensi yang mereka miliki agar ekosistem olahraga sekolah dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

Banyaknya sekolah menengah yang ada Kota Surakarta, maka dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman guru PJOK mengenai ilmu keolahragaan dengan lebih baik. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik akan ilmu keolahragaan maka guru akan dapat membantu siswa dalam prestasi olahraga mereka. Penelitian mengungkapkan bahwa guru olahraga memegang peranan yang cukup penting dalam peningkatan prestasi atlet (Priswantoro, 2023).

Peran yang dimiliki pemerintah juga sangat berpengaruh dalam peningkatan bidang keolahragaan. Perlu adanya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan untuk dapat membantu para guru meningkatkan bidang keilmuan mereka. Dengan diadakannya kegiatan tersebut akan dapat menjadi wadah bagi para guru untuk mendapatkan *update* terbaru dari perkembangan keilmuan yang ada. Para peserta yang merupakan guru olahraga sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan ini. Mereka juga terlihat serius dalam memperhatikan materi. Antusias mereka dapat terlihat dari peserta yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tanya jawab. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan akan meningkatkan sumber daya guru. Melalui wawancara lisan yang dilakukan kepada peserta setelah kegiatan berlangsung, diketahui bahwa mereka mengaku mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang baru setelah mendengarkan penjelasan dari materi yang disampaikan. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru PJOK tentang ilmu keolahragaan yang sedang berkembang, maka pembelajaran di sekolah juga diharapkan akan semakin efektif dan berkualitas.

Kesimpulan

Kegiatan PKM tentang edukasi konsep DBON kepada guru PJOK di Kota Surakarta telah berhasil dilaksanakan dan sukses untuk meningkatkan pemahaman dan keilmuan guru PJOK yang ada di Kota Surakarta. Berdasarkan wawancara lisan, juga diketahui bahwa para peserta mengaku bahwa mereka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang konsep DBON yang telah dijelaskan. Peningkatan keilmuan dan pemahaman pada guru-guru PJOK tersebut diharapkan akan dapat bermanfaat bagi mereka untuk mengembangkan pembelajaran PJOK dan juga prestasi yang dimiliki oleh anak didik mereka, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Amali, Z. (2022). *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI) ~ 63 Is licensed under a Creative Commons Attributions-Share Alike 4.0 International License Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI. 2(1), 63–83*. Retrieved from <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Dispora Kota Surakarta. (2025). *Instagram*. Retrieved from <https://www.instagram.com/p/DKHDZCOPRgU/>
- Dixon, M., & Brownnett, J. (2015, January). (PDF) *The Coach-Athlete Relationship in Physical Education: A Qualitative Investigation of Female Students in the United Kingdom*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/291821449_The_Coach-Athlete_Relationship_in_Physical_Education_A_Qualitative_Investigation_of_Female_Students_in_the_United_Kingdom
- Fullerton, S. A., Gaudreault, K. L., & Royce, I. (2023). Implementing Long-Term Athletic Development Within K–12 Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 94(6), 6–12. doi: 10.1080/07303084.2023.2221867;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:UJRD20;WGROUP:STRING:PUBLICATION

- Idris, F. A., & Imanuddin, M. H. (2022, March 13). *Jelang SEA Games 2021, Menpora Ingatkan Lagi 14 Cabor DBON*. Retrieved from <https://www.kompas.com/sports/read/2022/03/13/18000028/jelang-sea-games-2021-menpora-ingatkan-lagi-14-cabor-dbon>
- Kemenpora. (2022). *Kemenpora Nilai Sosialisasi UU Keolahragaan Sangat Penting Sebagai Payung Hukum untuk Kemajuan Olahraga Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemenpora.go.id/detail/1861/kemenpora-nilai-sosialisasi-uu-keolahragaan-sangat-penting-sebagai-payung-hukum-untuk-kemajuan-olahraga-indonesia>
- Kemenpora. (2023, January 23). *Menpora Amali Tekankan Peran Penting Igornas Dalam Pembentukan SDM dan Ujung Tombak DBON*. Retrieved from <https://kemenpora.go.id/detail/3104/menpora-amali-tekanan-peran-penting-igornas-dalam-pembentukan-sdm-dan-ujung-tombak-dbon>
- Koh, K. T., Ong, S. W., & Camiré, M. (2016). Implementation of a values training program in physical education and sport: perspectives from teachers, coaches, students, and athletes. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 21(3), 295–312. doi: 10.1080/17408989.2014.990369;WGROU:STRING:PUBLICATION
- Nur, L., Sianturi, R., Giyartini, R., Pingon, L., Malik, A. A., & Nilan, F. (2023). Pengembangan dan Pembinaan Olahraga Cabang Olahraga Woodball di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdidias*, 4(5), 426–433. doi: 10.31004/abdidias.v4i5.842
- Perpres. (2021, August 9). *PERPRES No. 86 Tahun 2021*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/177407/perpres-no-86-tahun-2021>
- Primasasti, A. (2025, February 12). *Pemerintah Kota Surakarta*. Retrieved from <https://surakarta.go.id/detail-berita/popda-kota-surakarta-2025-resmi-dibuka-ribuan-atlet-pelajar-siap-bertanding-7641>
- Priswantoro, W. A. (2023). PERAN GURU OLAHRAGA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI ATLET ATLETIK SMA/SMK SE KAB.PEKALONGAN TAHUN 2021/2022. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 8. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/4736>
- Setkab. (2021, September 17). *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia / Indonesia Kini Miliki Desain Besar Olahraga Nasional - Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Retrieved from <https://setkab.go.id/indonesia-kini-miliki-desain-besar-olahraga-nasional/>
- Yudha Prawira, A., Prabowo, E., & Febrianto, F. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 300–308. doi: 10.31949/educatio.v7i2.995
- Zahra, A., & Purnamawati, A. (2024). *Prosiding Seminar Nasional 2024-Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Mental Peserta Didik*.